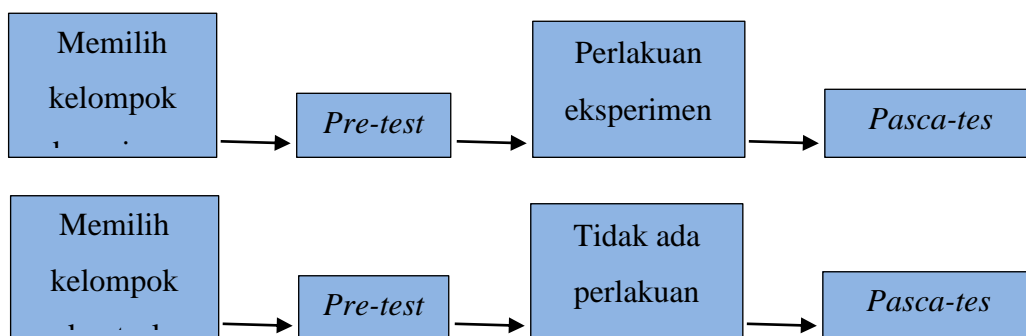


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh atau hubungan sebab akibat pada kedua kelas (eksperimen dan kontrol). Adapun rancangan desain penelitian yang meliputi *pre-test* dan *post-test* menurut Creswell (2015) untuk kelas eksperimen tahapannya adalah memilih kelompok eksperimen, melakukan *pre-test*, memberikan perlakuan, dan melakukan *post-test*. Sedangkan untuk kelas kontrol yang membedakannya adalah tanpa diberikannya perlakuan khusus.



Gambar 3. 1

*Rancangan Nonequivalent Control Group Design*

### 3.2. Subjek Penelitian

#### 3.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek atau objek yang menjadi suatu sasaran dalam penelitian dan memiliki karakteristik tertentu. Sementara menurut Maulana (2009, hlm. 25-26) populasi didefinisikan sebagai berikut.

1. Keseluruhan subjek atau objek penelitian.
2. Wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.
3. Seluruh data yang menjadi perhatian dalam lingkup dan waktu tertentu.
4. Semua anggota kelompok, orang, kejadian, atau objek lain yang dirumuskan secara jelas.

Dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan data baik berupa objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan dipilih oleh seorang peneliti agar dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas lima sekolah dasar se-Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang.

Tabel 3. 1

*Daftar Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Utara*

No.	Nama Sekolah	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1	Padasuka III	9	15
2	Sukamulya	23	21
3	Margamulya	13	16
4	Bendungan I	4	16
5	Bendungan II	22	19
6	Pamarisen	15	18
7	Sukawening	9	15
8	Sindang I	19	11
9	Sindang II	22	31
10	Sindang III	25	19
11	Sindang IV	25	27
12	Panyingkiran I	14	7
13	Panyingkiran II	13	12
14	Karapyak I	29	46
15	Panyingkiran III	22	13
16	Sindangraja	24	25
17	Cilengkrang	27	37
18	Ketib	17	14
19	Sukamaju	32	25
20	Tegalkalong I	63	54
21	Rancapurut	25	18
22	Rancamulya	15	22
23	Padasuka I	21	25
24	Padasuka II	11	10
25	Sindang V	10	12
26	Padasuka IV	18	13
27	Padamulya	21	14
28	Sukakerta	10	11
29	Gunungsari	8	11
30	Lembursitu	10	10
31	Sukaluyu	13	19
32	Talun	18	17
33	Babakanhurip	9	8
34	Jatihurip	30	31
35	Green School	5	12
36	Ar Rafi' Bhs		

### 3.2.2. Sampel

Pada penelitian ini digunakan teknik *sampling purposive*. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas lima pada dua sekolah di Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Pada kelas eksperimen sampel yang digunakan berjumlah 30 siswa, perempuan = 14 dan laki-laki = 16 dengan rentang usia sekitar 10-11. Sedangkan pada kelas kontrol sampel yang digunakan berjumlah 31 siswa, perempuan = 17 dan laki-laki = 14 dengan rentang usia sekitar 10-11 tahun.

Pengambilan sampel kedua kelas baik kelas kontrol maupun eksperimen pada penelitian ini berdasarkan pertimbangan beberapa hal diantaranya adalah dengan mempertimbangkan kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kontrol sebelumnya sama-sama pernah mempelajari lagu “Ibu Pertiwi” yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu juga dengan mempertimbangkan jumlah siswa pada kedua kelas (eksperimen dan kontrol) yang minimal 30 siswa, hal ini bertujuan untuk mengurangi tingkat bias dalam penelitian.

### 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah SDN Sindang IV dan SDN Pamarisen yang berada di wilayah Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Kedua sekolah tersebut merupakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemilihan kedua sekolah tersebut salahsatunya dengan mempertimbangkan jarak dan keterjangkauan lokasi pada saat dilaksanakannya penelitian sehingga dapat meminimalisir hambatan yang bisa terjadi pada saat melaksanakan penelitian.

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu bulan April sampai dengan Mei 2019. Pada masing-masing kelas dilaksanakan tiga kali pertemuan pembelajaran sehingga terdapat enam kali pertemuan.

### 3.4. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Latihan *pitch-matching* Terhadap Akurasi Menyanyi Siswa Sekolah Dasar”, yaitu variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat). Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah latihan *pitch-matching* sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah kemampuan akurasi menyanyi siswa.

### **3.5. Definisi Operasional**

Pada penelitian ini, terdapat hal-hal yang menjadi batasan operasional atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan atau definisi operasional ini bertujuan agar tidak terdapat kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini.

#### **3.5.1. Pengaruh**

Yang dimaksud pengaruh pada penelitian ini adalah dampak yang dihasilkan dari suatu perlakuan yang diberikan, dalam hal ini pembelajaran yang dilakukan. Pengaruh ini bersifat positif, negatif, dan netral. Pengaruh positif yaitu berupa peningkatan kemampuan siswa setelah diberikannya pembelajaran. Selanjutnya dampak negatif berupa penurunan kemampuan siswa setelah diberikannya pembelajaran. Dampak netral adalah tidak adanya dampak yang dihasilkan dari pembelajaran yang dilakukan.

#### **3.5.2. Latihan**

Latihan merupakan kegiatan atau upaya yang dilakukan secara terstruktur dan berulang-ulang dengan tujuan untuk meningkatkan suatu keterampilan atau kemampuan tertentu, dalam hal ini kemampuan siswa dalam menyanyi dengan nada yang benar dan akurat.

#### **3.5.3. Latihan *pitch-matching***

Latihan *pitch-matching* latihan yang dilakukan dengan cara menirukan nada-nada dan melodi yang dibunyikan melalui sumber suara. Latihan ini dilakukan dengan empat jenis latihan. Yaitu, menirukan nada tunggal, menirukan interval nada, menirukan pola nada, latihan pola kombinasi dengan cara menirukan bagian-bagian tertentu dalam lagu yang sebelumnya siswa diperdengarkan melodi dan nada dasar lagu tersebut melalui *keyboard*. Nada-nada yang dijadikan bahan latihan telah disesuaikan dengan komponen-komponen lagu seperti melodi dan nada dasarnya.

#### **3.5.4. Pembelajaran konvensional**

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasa diterapkan guru sehari-hari pada proses kegiatan mengajar. Pada penelitian ini pembelajaran konvensional yang digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menyanyi adalah dengan metode latihan atau *drill*. Pembelajaran menyanyi

menggunakan metode *drill* yang biasa dilakukan oleh guru ini seputar kegiatan menyanyi dengan cara menirukan nyanyian yang dicontohkan oleh guru secara berulang-ulang.

### **3.5.6. Akurasi menyanyi**

Akurasi menyanyi pada penelitian ini difokuskan pada keakuratan nada ketika siswa menyanyikan sebuah lagu. Akurasi menyanyi ini juga berkaitan dengan intonasi dalam menyanyi yang mengarah kepada ketepatan tinggi atau rendahnya nada ketika lagu dinyanyikan.

## **3.6. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu tes akurasi menyanyi, format observasi guru, format observasi aktivitas siswa, dan rencana pembelajaran.

### **3.6.1. Tes Akurasi Menyanyi**

Tes akurasi menyanyi digunakan untuk mengukur kemampuan akurasi siswa dalam menyanyi dilihat dari segi atau aspek ketepatan nada. Tes akurasi menyanyi ini dilakukan dengan menilai akurasi menyanyi siswa secara individu dengan menyanyikan sebuah lagu yang sudah ditentukan yaitu lagu “Ibu Pertiwi” yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar. Hasil dari tes menyanyi disajikan dalam format atau rubrik penilaian menyanyi yang di dalamnya terdapat beberapa deskriptor yang menjelaskan mengenai pedoman penskoran.

Tes ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengukur kemampuan keakuratan nada dan menyanyi sebelum pembelajaran dilakukan, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sedangkan *post-test* digunakan untuk mengukur perkembangan kemampuan keakuratan nada dalam menyanyi setelah dilakukan pembelajaran, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tes yang digunakan untuk mengukur akurasi menyanyi ini sebelum digunakan untuk *pre-test* baik pada kelas eksperimen maupun kontrol, dikonsultasikan terlebih dahulu kepada orang yang ahli yaitu dosen pembimbing dan juga dilakukan uji coba secara empiris yang kemudian hasilnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

### 3.6.1.1. Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid jika mempunyai validitas yang tinggi, dan sebaliknya instrumen dikatakan kurang valid jika mempunyai validitas yang rendah. Dalam menguji validitas instrumen tes dapat menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson dikenal dengan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan skor total (Y)

N = banyaknya subjek

X = skor butir soal atau skor item pernyataan/pertanyaan

Y = total skor

Setelah koefisien korelasi diperoleh, kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi koefisien korelasi (koefisien validitas). Adapun klasifikasi koefisien korelasi menurut (Arikunto, 2013) dapat dilihat dalam Tabel 3.2.

Tabel 3. 2

#### *Klasifikasi Koefisien Korelasi*

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Interpretasi</b>
$0,800 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,600 < r_{xy} \leq 0,800$	Tinggi
$0,400 < r_{xy} \leq 0,600$	Cukup
$0,200 < r_{xy} \leq 0,400$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,200$	Sangat Rendah

Adapun lebih jelasnya hasil validitas ujicoba tersebut dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3. 3  
Validitas Instrumen

Aspek Penilaian	Koefisien Korelasi	Interpretasi	Sig. (2-tailed) ( $\alpha = 0,05$ )	Keterangan
Akurasi Menyanyi	0,495	Cukup	0,005	Valid

### 3.6.1.2. Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Sebagaimana menurut (Arikunto, 2013) untuk mencari realibitas tes bentuk uraian menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ).

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari.

$n$  = jumlah soal.

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item.

$\sigma_t^2$  = varians total.

Setelah dihitung, data hasil perhitungan ditafsirkan menggunakan koefisien korelasi yang dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4  
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Korelasi	Intepretasi
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap/sangat baik
$0,70 \leq r \leq 0,90$	Tinggi	Tetap/baik
$0,40 \leq r \leq 0,70$	Sedang	Cukup tetap/cukup baik
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah	Sangat tidak tetap/sangat buruk

Sumber: (Arikunto, 2013)

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3. 5

*Reliabilitas Uji Coba Instrumen*

<i>Cronbach's</i>	
<i>Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.632	2

Berdasarkan hasil uji coba, instrumen yang digunakan pada penelitian ini mencapai kriteria reliabilitas sedang dengan perolehan koefisien reliabilitas sebesar 0,632. Perhitungan reliabilitas hasil uji coba instrumen menggunakan bantuan *SPSS 20 for windows*.

### **3.6.2. Pedoman Observasi**

Instrumen lain yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa pedoman dan format observasi untuk kinerja guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Observasi kegiatan guru bertujuan untuk menilai kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Observasi aktivitas peserta didik dilakukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

### **3.6.3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini digunakan sebagai pemandu dalam melaksanakan pembelajaran sehingga proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dalam penelitian ini sebanyak enam kali pertemuan dengan rincian tiga kali di kelas eksperimen dan tiga kali di kelas kontrol.

### **3.6.4. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan atau catatan anekdot ini berfungsi untuk mencatat kejadian-kejadian yang tidak terduga. Catatan lapangan tersebut selanjutnya dianalisis dan kemudian akan menjadi temuan sendiri bagi peneliti.

### **3.7. Prosedur**

Penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahap seperti tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap awal hal yang dilakukan adalah mulai dari menentukan topik, dan memilih sampel serta mengurus perizinan dengan pihak-pihak terkait. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan hal yang dilakukan adalah melakukan pre-test sebagai nilai awal sebelum diberikannya



perlakuan. Setelah dilakukan pre-test selanjutnya adalah memberikan *treatment* dengan melakukan latihan *pitch-matching* sebagai bentuk pembelajaran pada kelas eksperimen yang telah ditentukan.

Pembelajaran dimulai dengan pemanasan vokal dan selanjutnya melakukan 4 jenis latihan yaitu latihan pencocokan atau menirukan nada tunggal, nada interval, pola nada dan pola kombinasi. Setelah tiga pertemuan sudah dilakukan baik pada kelas eksperimen maupun kontrol, kemudian dilakukan *post-test* sebagai data akhir. Pada tahap pelaksanaan juga dilakukan pengumpulan data pada instrumen lain seperti lembar observasi kinerja guru maupun kinerja siswa oleh observer sebagai data tambahan.

kemudian pada tahap terakhir setelah dilakukannya *post-test* dan pengumpulan data adalah mengolah data tersebut, menganalisis, dan kemudian menarik sebuah kesimpulan.

### **3.8. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Pada penelitian ini data terbagi menjadi dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Hasil yang diperoleh dari data kuantitatif adalah tes peningkatan akurasi menyanyi siswa baik itu diperoleh dari *pre-test* ataupun *post-test*. Data yang bersifat kuantitatif (tes akurasi menyanyi) diolah dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan rata-rata.

#### **3.8.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Saphiro-Wilk karena sampel kurang dari 50 menggunakan bantuan *SPSS 20 for windows*. Setelah didapatkan P-value, kemudian dikonsultasikan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut.

Jika P-value  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika P-value  $\geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Sedangkan hipotesis yang diuji yaitu sebagai berikut.

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan karakteristik data dengan populasi.

$H_1$  = Terdapat perbedaan karakteristik data dengan populasi.

### 3.8.2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui normalitasnya, selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Untuk data yang berdistribusi normal maka dilakukan uji-F (*Fisher*), namun apabila diketahui data berdistribusi tidak normal maka dilakukan uji *Chi-kuadrat*. Hipotesis yang akan diuji yaitu sebagai berikut.

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan varians antara dua kelompok sampel.

$H_1$  = Terdapat perbedaan varians antara dua kelompok sampel.

Kriteria pengujian hipotesisnya menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) sebagai berikut.

Jika  $P\text{-value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika  $P\text{-value} \geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### 3.8.3 Uji Perbedaan Rata-Rata

Setelah diketahui normalitas dan homogenitas data, langkah selanjutnya adalah melakukan uji perbedaan rata-rata dengan syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Jika data kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen, maka statistik yang digunakan adalah uji-t dua sampel bebas untuk sampel bebas, sedangkan untuk sampel terikat menggunakan uji-t dua sampel terikat.
- 2) Jika data kedua kelompok berdistribusi normal namun tidak homogen, maka statistik yang digunakan adalah uji-t' dua sampel bebas.
- 3) Jika salahsatu atau kedua data tidak berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan yaitu uji-U (*Mann-Whitney*) untuk sampel bebas sedangkan untuk sampel terikat menggunakan uji-W (*Wilcoxon*).

Seluruh pengujian data di atas kriteria pengujiannya dengan menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) sebagai berikut.

Jika  $P\text{-value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika  $P\text{-value} \geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### 3.8.4. Gain Ternormalisasi

Kemudian untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pada kelas kontrol maupun eksperimen dan mengetahui perbedaan pengaruh atau peningkatan maka dilakukan uji gain ternormalisasi. Untuk mengetahui *N-Gain* ternormalisasi, dapat dicari dengan rumus berikut.

$$N - Gain = \frac{Skor Postes - Skor Pretest}{Skor Maksimum Ideal - Skor Pretest}$$

Setelah didapatkan gain ternormalisasinya, selanjutnya dilakukan proses menghitung rata-rata gain ternormalisasi dari setiap kelas dan dilakukan uji perbedaan rata-rata.

Untuk data kualitatif, yaitu hasil dari observasi baik kinerja guru maupun kinerja siswa. Untuk pengolahan data khususnya hasil observasi kinerja guru maupun siswa sama halnya dengan data kuantitatif, data kualitatif juga diolah dengan cara menghitung jumlah skor yang didapat dibagi skor total kemudian dikali seratus, setelah diketahui rata-ratanya maka selanjutnya dilakukan penafsiran.

Tabel 3. 6

*Kriteria Penerimaan Indikator*

<b>Presentase</b>	<b>Interpretasi</b>
81%-100%	Baik sekali
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
0%-20%	Kurang sekali

Sumber : Hanifah (2019, hlm. 80)